

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN METODE FONIK DI TK ISLAM DARUNNAJAH ULUJAMI

Pipit Nuri Mulyaningtias¹, Kusyanti Febriana Sati²

¹Universitas Darunnajah, Jakarta

E-mail: pipitnuri@darunnajah.ac.id

Submitted: 07 September 2024

Accepted : 1 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Abstract

This research is motivated by the importance of early reading skills for children from an early age. These early reading skills will later serve as a gateway for children to enter higher levels of education. However, in reality, many children still have low early reading abilities. Many children are not yet familiar with letters and letter sounds, and they struggle to read syllables. The purpose of this research is to improve early reading skills in children aged 5-6 years using the phonics method at TK Islam Darunnajah Ulujami. This research employs a classroom action research method, which includes planning, action, observation, and reflection. From the results of the pre-cycle observation, it was found that the average early reading ability of the children was 42.2%. After implementing the first cycle, it increased to 63.4%, and after the second cycle, it further increased to 81.4%. This indicates that the early reading skills of children aged 5-6 years at TK Islam Darunnajah can be improved using the phonics method.

Keywords: Early Reading Skills, Phonics Method

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya kemampuan membaca permulaan dimiliki anak sejak usia dini. Dimana kemampuan membaca permulaan ini nantinya akan menjadi pintu gerbang untuk anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun pada kenyataannya masih banyak anak yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah. Masih banyak anak yang belum mengenal huruf dan bunyi huruf, serta kesulitan dalam membaca suku kata.. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan metode fonik di TK Islam Darunnajah Ulujami. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil observasi pra siklus ditemukan rata-rata kemampuan membaca anak yaitu sebesar 42,2%, kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I naik menjadi 63,4% dan siklus II kembali naik menjadi 81,4 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode fonik.

Keywords: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Fonik

INTRODUCTION

Bahasa adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan sejak awal. Menurut Undang-Undang No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan bahasa anak usia dini melibatkan menciptakan suasana bermain yang mendukung kematangan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memainkan peran penting sebagai alat komunikasi, menarik perhatian, dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Bahasa juga penting untuk berpikir dan bernalar serta sebagai alat untuk melestarikan budaya, karena nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan melalui bahasa.

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca sangat penting karena menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Tanpa kemampuan membaca, anak akan kesulitan belajar. Oleh karena itu, anak harus diajari membaca sejak dini agar nantinya mereka bisa belajar melalui membaca. Perintah membaca juga terdapat dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Al Alaq ayat 1-5. Selain itu, Rasulullah SAW pernah membebaskan tawanan perang dengan syarat mereka mengajarkan membaca dan menulis kepada anak-anak Muslim, yang menunjukkan pentingnya keterampilan ini. Namun, berdasarkan hasil penilaian internasional seperti PISA 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara dalam hal kemampuan membaca. Skor rata-rata siswa Indonesia dalam membaca masih di bawah standar internasional (Khurniawan et al., 2019).

Mengingat pentingnya kemampuan membaca, membaca permulaan harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan menguasai keterampilan membaca permulaan, anak-anak diharapkan akan menyukai membaca sejak dini. Membaca permulaan adalah langkah awal agar anak bisa membaca dengan lancar. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca di masa depan (Limbong et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki target agar anak prasekolah memiliki keterampilan membaca yang cukup, meskipun tidak ada aturan yang mewajibkan PAUD menggunakan metode tertentu. Namun, untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, keterampilan membaca permulaan

perlu diperhatikan. Guru PAUD harus menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain.

Hasil observasi di TK Islam Darunnajah Ulujami menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak-anak masih rendah. Banyak anak belum mengenal bunyi, bentuk, dan nama huruf dengan baik. Sebagian besar anak masih memerlukan bantuan guru untuk membaca suku kata dan kata sederhana. Metode pembelajaran membaca yang digunakan di sekolah kurang menarik perhatian anak, sehingga mereka mudah bosan. Hal ini mendorong banyak orang tua untuk mengirim anak mereka ke bimbingan belajar agar anak bisa cepat membaca, terutama karena beberapa sekolah dasar menjadikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai syarat penerimaan murid baru.

Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah TK Islam Darunnajah, peneliti menawarkan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Metode fonik menekankan pada kemampuan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang bermakna. Dengan metode ini, anak belajar mengenali bunyi huruf sebelum mengeja kata, yang diharapkan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca.

Dengan metode fonik, anak-anak akan lebih mudah menghubungkan bunyi huruf dengan kata yang bermakna, dan diharapkan mereka menjadi lebih tertarik pada aktivitas membaca. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research), yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial yang berkembang dengan cara sistematis dan berfokus pada perbaikan. Penelitian ini dilakukan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang.

Metode ini dipilih karena memungkinkan guru PAUD untuk berdiskusi mengenai masalah membaca permulaan, dengan menggabungkan teori perkembangan

bahasa dan praktik. Diharapkan, melalui penelitian ini, kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Penelitian tindakan melibatkan langkah-langkah sistematis: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan dibuat berdasarkan teori dan didiskusikan antara peneliti dan guru. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana peneliti dan guru bekerja bersama dalam mengamati dan membahas hasil tindakan setelah kondisi awal penelitian diketahui.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di awal penelitian dengan kolaborator, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun rata-rata belum menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan, terlihat bahwa guru memberikan metode yang kurang bervariasi dan kurang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak..

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan prasiklus tentang kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, terlihat masih banyak yang belum tercapai. Hasil pengamatan dengan penilaian tentang kemampuan membaca permulaan anak pada pra siklus ini adalah sebesar 42,2% dari hasil ini, terlihat kemampuan membaca permulaan mereka masih belum baik atau kurang.

a. Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil Tindakan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, terlihat antusias yang ditunjukkan anak didik pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik baik sekali, mereka cukup senang belajar membaca dengan metode fonik, meskipun berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak-anak belum memenuhi target yang diharapkan peneliti. Karena ada beberapa anak yang terlihat masih aktif bermain sendiri.

Pencapaian prosentase penilaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 63.4% ini menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan mengalami kenaikan sebesar 21.2% dari prasiklus, kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak sudah mulai berkembang namun belum memenuhi target pencapaian yang diharapkan peneliti.

b. Analisis Data Siklus II

Pada analisa data siklus II ini, peneliti telah mengamati bahwa antusias anak semakin baik dan berkembang, karena kegiatan pembelajaran divariasikan dengan kegiatan-kegiatan permainan yang menarik sehingga suasana belajar tidak membosankan. Kemampuan membaca permulaan anak pun semakin terlihat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II.

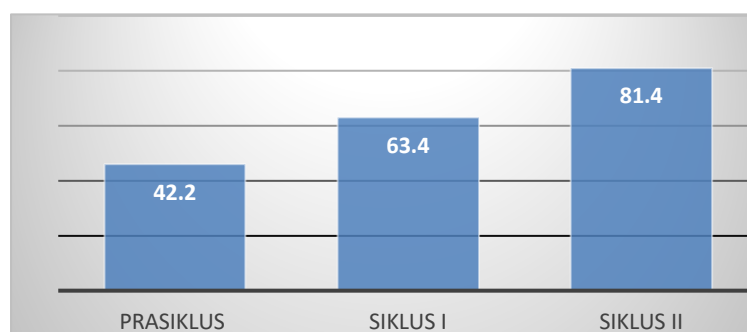
Pencapaian prosentase penilaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 81,4% ini menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan mengalami kenaikan Kembali sebesar 18% dari siklus I, kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak sudah sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, maka pencapaian target 75% yang telah ditetapkan peneliti sudah tercapai.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak

| No | Nama anak | Pra siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | AF | 15 | 37.5 | 25 | 62.5 | 31 | 77.5 |
| 2 | ZN | 20 | 50 | 31 | 77.5 | 35 | 87.5 |
| 3 | FB | 16 | 40 | 25 | 62.5 | 33 | 82.5 |
| 4 | MH | 20 | 50 | 26 | 65 | 32 | 80 |
| 5 | HK | 15 | 37.5 | 22 | 55 | 33 | 82.5 |
| 6 | RS | 14 | 35 | 22 | 55 | 30 | 75 |
| 7 | UB | 15 | 37.5 | 26 | 65 | 32 | 80 |
| 8 | ZY | 11 | 27.5 | 22 | 55 | 30 | 75 |
| 9 | RN | 26 | 65 | 32 | 80 | 36 | 90 |
| 10 | KZ | 15 | 37.5 | 23 | 57.5 | 33 | 82.5 |
| 11 | SK | 19 | 47.5 | 24 | 60 | 33 | 82.5 |
| 12 | FT | 15 | 37.5 | 25 | 62.5 | 32 | 80 |
| 13 | KH | 17 | 42.5 | 23 | 57.5 | 33 | 82.5 |
| 14 | MT | 24 | 60 | 30 | 75 | 36 | 90 |
| 15 | VL | 12 | 30 | 22 | 55 | 30 | 75 |
| 16 | SZ | 26 | 65 | 33 | 82.5 | 37 | 92.5 |
| 17 | AN | 15 | 37.5 | 23 | 57.5 | 33 | 82.5 |
| 18 | FD | 20 | 50 | 28 | 70 | 34 | 85 |
| 19 | NS | 16 | 40 | 25 | 62.5 | 32 | 80 |
| 20 | KR | 17 | 42.5 | 25 | 62.5 | 32 | 80 |
| 21 | GN | 17 | 42.5 | 25 | 62.5 | 31 | 77.5 |
| 22 | KL | 14 | 35 | 24 | 60 | 30 | 75 |
| 23 | SN | 14 | 35 | 24 | 60 | 31 | 77.5 |
| 24 | HY | 18 | 45 | 27 | 67.5 | 34 | 85 |
| 25 | AR | 11 | 27.5 | 22 | 55 | 31 | 77.5 |
| | Jumlah | 422 | 42,2% | 634 | 63,4% | 814 | 81,4% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, prosentase yang diperoleh pada tahap pra siklus adalah sebesar 42,2%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 63,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,2% di kegiatan membaca permulaan dengan metode fonik. Pada siklus I terdapat 6 pertemuan antara lain yaitu: pertemuan ke-1 anak mengenal bunyi huruf a-z, pertemuan ke-2 anak mencari bunyi huruf pada kata, pertemuan ke-3 anak mengenal bentuk huruf dengan kartu raba, pertemuan ke-4 anak menggabungkan huruf vocal dan konsosnan menjadi bunyi suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Pertemuan ke-5 anak belajar menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata sederhana.

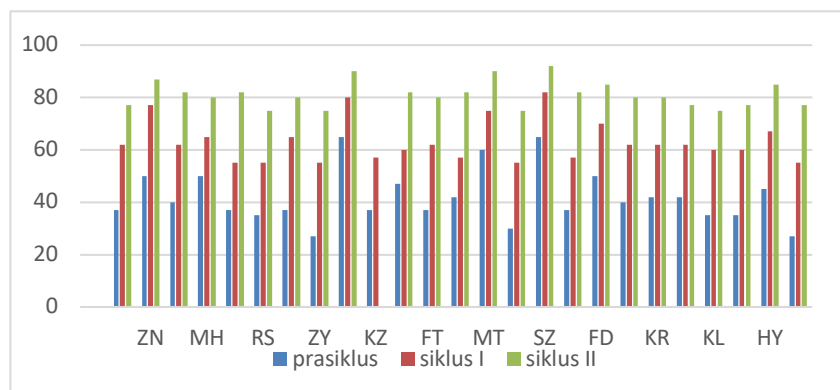
Pertemuan ke-6 evaluasi kemampuan membaca permulaan anak. Selanjutnya pada siklus II naik kembali sebesar 18% sehingga prosentasi nilai rata-rata anak menjadi sebesar 81,4% terlihat perkembangan pada kegiatan membaca permulaan. pada pertemuan ke-7 anak mengulang kembali menyanyikan lagu fonik a-z, pertemuan ke-8 anak mengulang mencari bunyi huruf pada kata, pertemuan ke-9 anak mengulang kembali meraba kartu huruf, pertemuan ke-10 anak mengulang kembali belajar suku kata terbuka dan suku kata tertutup, pertemuan ke-11 anak mengulang Kembali Menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata sederhana. Dari hasil tersebut dapat digambarkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah sudah berkembang dengan baik, sesuai harapan peneliti. Prosentasi kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penyajian Data

Jumlah nilai anak masing-masing dari 10 indikator dapat diketahui melalui diagram batang dibawah ini:



Grafik 2. Rekapitulasi prosentase kemampuan membaca permulaan anak

Pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi terhadap tindakan (*reflecting*). Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Metode fonik ternyata sangat menyenangkan bagi anak karena huruf dan bunyi huruf dapat dihafalkan dengan lagu.
- 2) Kemampuan membaca permulaan anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum dilakukan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini berdampak baik untuk anak dalam kegiatan membaca lebih lanjut. Anak tidak hanya dapat membaca namun dapat memahami dan mengidentifikasi huruf yang menyusun kata.
- 3) Dari 25 anak yang diobservasi kemampuan membaca permulaannya, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak telah mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti. Terdapat 1 anak yang mendapatkan prosentase nilai rata-rata tertinggi yaitu 92,5%, 11 anak mengalami perkembangan sangat baik dengan prosentase nilai rata-rata lebih dari 80%, 9 anak mengalami perkembangan cukup baik dengan prosentase nilai rata-rata lebih dari 75% dan 4 anak dengan prosentase

nilai rata-rata sebesar 75%. Dimana prosentase nilai tersebut sudah sesuai batas harapan peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan analisis data siklus di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui metode fonik di TK Islam Darunnajah telah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti.

- 4) Dilihat dari rekapitulasi prosentase kemampuan membaca permulaan, semua anak dapat berkembang sesuai harapan peneliti. Pada tahap pra siklus anak memiliki jumlah nilai 422 dengan prosentase nilai rata-rata 42,2%. Disiklus I mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 634 dan prosentase rata-ratanya 63,4 % kenaikan sebesar 21,2%. Pada siklus II jumlah nilai 814 dengan prosentase rata-rata sebesar 81,4% naik kembali sebesar 18%. Disinilah perkembangan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti yaitu dengan prosentase rata-rata sebesar 75%. Prosentase yang didapat dalam penelitian ini bahkan lebih besar dari harapan peneliti.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik pada anak usia 5-6 tahun, terlihat kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat. Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dikuasai anak yaitu anak mengenal huruf dan bunyi huruf, dapat membaca suku kata dan kata sederhana (Husna Muthiah Tsabitah & Arifin, 2023). Kemampuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalman bahwa kemampuan membaca permulaan pada tahap pemahaman dasar adalah anak-anak mengenal bentuk huruf-huruf dari huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf ini diartikulasikan dan dihafalkankan berdasarkan bunyinya (Dalman, 2024).

Diterapkannya metode fonik pada pembelajaran membaca permulaan yang dimana metode fonik ini menekankan pada pengenalan bunyi huruf dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah Ulujami memberikan dampak positif bagi anak. Penelitian Tindakan dengan metode fonik dilakukan dari tahap yang paling mudah yaitu mengenalkan huruf dan bunyi huruf pada anak. Pemberian Tindakan dilakukan dengan lagu fonik dan kegiatan lain yang menarik dan mudah untuk anak ikuti sehingga anak bisa dengan mudah

menghafal bunyi huruf dan dengan mudah anak bisa mengikuti ketahapan membaca selanjutnya. Metode fonik berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebesar 81,4%. Bahkan nilai tersebut lebih besar dari target yang ditetapkan peneliti yaitu 75%.

Penggunaan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga pernah dilakukan oleh Leni Nofrienti dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Adzka Bukittinggi (Noprienti, 2012). Dimana metode fonik berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 80%, hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan di TK Islam Darunnajah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan metode fonik yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan presentase nilai rata-rata sebesar 81,4%, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yanah yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, setelah dilakukan tindakan sampai siklus 2 hasilnya yaitu 56%. Hasil tersebut kurang dari yang diharapkan peneliti dan harus dilanjutkan sampai siklus 3 untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu 78%. Penggunaan metode fonik ternyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan pada 25 anak di TK Islam Darunnajah dengan metode fonik dengan variasi kegiatan permainan yang menyenangkan untuk anak mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan presentase nilai lebih besar yaitu 81,4%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan metode yang menarik untuk anak dan diajarkan dari tahapan yang paling mudah dan dekat dengan anak. Metode fonik menjadi salah satu metode yang baik dan menyenangkan untuk anak dapat belajar membaca permulaan melalui pengenalan bunyi huruf.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra siklus ditemukan rata-rata kemampuan membaca anak yaitu sebesar 42,2%, kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I naik menjadi 63,4% dan siklus II kembali naik menjadi 81,4 %. Ini menunjukkan bahwa

kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode fonik.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada TK Islam Darunnajah karena telah memberikan kesempatan untuk penelitian.

REFERENCES

- Dalman. (2024). *Ketrampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Husna Muthiah Tsabitah, & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.14>
- Khurniawan, A. W., Widjajanti, C., Haris, A., Adi, F. P., Majid, M. A., & Syafaa, A. R. (2019). Evaluasi Pisa 2018: Indonesia Perlu Segera Berbenah. *Vocational Education Policy, White Paper*, 1(21), 1–13. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4575/21-evaluasi-capaian-pisa-2018>
- Limbong, C. Y., Sindi Rotua Pardede, Dahlia Padang, & Etri Rehenda. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–530. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12740>
- Noprienti, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkiya Bukittinggi. *Pesona Paud*, 1(1), 1–10.